

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang harus di tempuh peneliti untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada dilapangan dengan cara yang sesuai dengan prosedur penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan sebuah penelitian yang memberikan perilaku *treatment* kepada objek penelitiannya. Menurut Sugiyono (2009:107) Penelitian Eksperimen adalah “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Menyimak dari yang sudah dijelaskan peneliti beranggapan metode penelitian eksperimen tepat digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penjelasan metode penelitian eksperimen menjelaskan bagaimana cara dalam memperoleh data dapat meyakinkan dari variabel yang satu ke yang lain. Penelitian ini tepat untuk diterapkan karena dapat mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yang sudah diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Karena dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan metode studi eksperimen karena dalam penerapan yang diberikan menggunakan teori latihan yang dapat berpengaruh pada suatu pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karya Mulya yang beralamat di Jalan Giok II No.77 Komplek Permata Desa Tani Mulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V, SDN Karya Mulya Kabupaten Bandung Barat. Yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah, berjumlah 200 orang dari kelas VA, VB, dan VC. Siswa dengan latar belakang kemampuan olahraga yang berbeda-beda. Adapun beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitiannya di SDN Karya Mulya Kabupaten Bandung Barat, antara lain:

- a. Adanya masalah dalam pembelajaran gerak dasar lari sprint atau jarak pendek pada saat bergerak mulai dari saat start sampai finish.
- b. Peneliti menghendaki apakah ada perubahan dalam kualitas gerak dasar lari jarak pendek di SDN Karya Mulya Kabupaten Bandung Barat.
- c. Ketersediannya lapangan yang dapat menunjang apabila penerapan pembelajaran ini diberikan pada siswa.
- d. Perizinan dalam penelitian ini lebih mudah didapat karena peneliti memiliki orang yang terpercaya dan memberikan masalah yang harus diperbaiki dalam pembelajaran olahraga atletik khususnya dalam gerak dasar lari jarak pendek di SDN Karya Mulya Kabupaten Bandung Barat.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok yang banyak menjadi suatu lingkup penelitian. Sugiyono (2009:117) menjelaskan bahwa, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

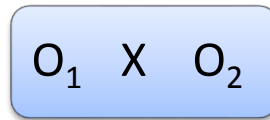
Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa siswi yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Karya Mulya Kabupaten Bandung Barat, khususnya kelas V sebanyak 200 siswa. Pengambilan sampel merupakan suatu proses penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. “Sampel yang secara nyata akan diteliti dan diambil dari populasi harus betul-betul representatif” (Sugiyono, 2009:118).

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data untuk mewakili sebagian populasi. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Untuk memperdalam pengertian sampel menurut para ahli selanjutnya Sugiyono (2009:118) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sehubungan dengan teknik pengambilan sampel Sugiyono (2012:124) menjelaskan teknik *total sampling* (sampel jenuh), yaitu teknik penentuan sampel seadanya bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil. Selanjutnya mengenai pengambilan sampel Arikunto (2002:112) memberikan penjelasan bahwa “Apabila populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, sedangkan jika populasinya besar maka diambil antara 10% dan 15 % atau 20% dan 25% atau lebih”. Berdasarkan menurut penjelasan yang telah dikemukakan oleh para ahli menunjukkan apabila penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100 orang yang merupakan jumlah populasi yang kecil, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* (sampel jenuh), $10\% \times 200 = 20$. Maka dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang sudah dipilih oleh peneliti di SDN Karya Mulya pada kelas V yang berjumlah 20 orang siswa.

D. Desain Penelitian

Desain yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *One-Group-Pretest-Posttest Design* yaitu desain yang menggunakan satu kelompok satu kelompok yang terlebih dahulu diberikan test atau pretest awal untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek (O_1), selanjutnya diberikan latihan atau perlakuan yang dapat meningkatkan kualitas gerak dasar lari jarak pendek (X) dan kemudian dilakukan kembali test atau pretes setelah diberikan latihan atau perlakuan untuk mengetahui ada peningkatan atau tidaknya (O_2). Sugiyono (2009:111) menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
One-Group Pretest Design

X = Perlakuan atau *Treatment*

O₁ = Pretest atau test (sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*)

O₂ = Posttest (Pengaruh adanya perlakuan atau *treatment*)

Berdasarkan design penelitian diatas, maka dengan itu peneliti dapat membuat langkah-langkah dalam penelitiannya sebagai berikut.



Tabel 3.2
Langkah-langkah Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan teknik penelitian diperlukan adanya alat ukur untuk mengetahui peningkatan setelah diberikan latihan apakah dapat dicapai dengan baik. Melakukan pengukuran harus menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2009:148) menjelaskan instrumen adalah “Suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi karena dalam penelitian ini aspek yang di nilai bukan pengetahuan akan tetapi kualitas yang dihasilkan oleh siswa.

1. Observasi

Observasi merupakan alat ukur yang digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden tidak terlalu besar. Sudjana (2001:109) menjelaskan tentang observasi sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Peneliti dalam tindakan melakukan penelitiannya alat observasi berupa lembar panduan observasi yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti. Observasi yang akan dilaksanakan berupa tes awal sebelum diberika perlakuan dan test akhir setelah diberikan perlakuan. Ada tiga jenis yang jelaskan (Sudjana, 2001:112), yaitu observasi secara langsung, observasi dengan alat peraga dan observasi partisipasi. Maka peneliti akan menggunakan penelitian secara langsung untuk mengamati penelitiannya secara langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang terjadi.

a. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan aspek-aspek serta indikator yang akan di observasi. Setelah itu peneliti membuat pedoman observasi sebelum melakukan observasi ke tempat penelitian agar memudahkan penilaian observasi. Peneliti juga akan mendeskripsikan aspek-aspek gerakan yang dinilai untuk membuktikan apakah metode yang diterapkan signifikan atau tidak. Sebelum

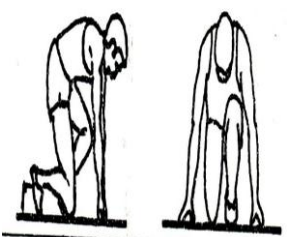
peneliti memaparkan kisi-kisi penelian terlebih dahulu peneliti akan mengungkapkan beberapa penjelasan.

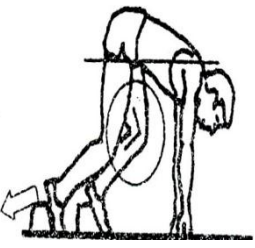
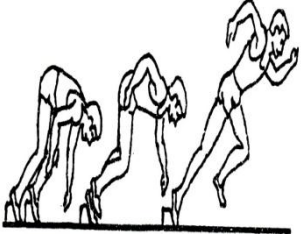
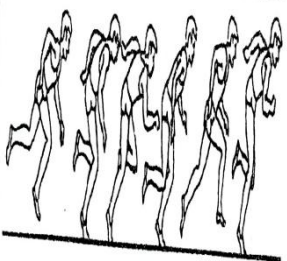

Nasution (1988), dalam buku Sugiyono (2009: 226). Menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Selanjutnya peneliti melihat dalam penjelasan Sugiyono (2009: 227), menyatakan Observasi partisipasi pasif, jadi dalam dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam observasi partisipasi pasif ini peneliti menggunakan penilaian, menurut peneliti dan di gabungkan dengan penilaian guru penjaskes di SDN Karya Mulya, untuk mempertegas penilaian gerakan dalam observasi penelitian. Penilaian dari gerak dasar lari jarak pendek peneliti menyesuaikan dengan, pola gerak dominan dalam gerak dasar. Yaitu pola gerak dasar dominan lari yang meliputi: gerakan start, gerakan lari, dan gerakan finish.

Kisi-kisi penilaian yang digunakan dalam gerak dasar lari jarak pendek menurut penjelasan yang sudah dipaparkan dan peneliti mengambil penilaian sesuai tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Penilaian

Variabel	Aspek	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> Gerak dasar lari jarak pendek 	<ul style="list-style-type: none"> Gerakan start (Gerakan pada aba-aba bersedia)  <ul style="list-style-type: none"> (Gerakan pada aba-aba) 	<ul style="list-style-type: none"> Posisi telapak kaki Posisi lutut Posisi lengan Posisi jari Posisi pinggul Posisi punggung Posisi kepala Pandangan mata

	<p>siap)</p>  <p>(Gerakan pada aba-aba ya)</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan lari sprint  <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan finish 	<ul style="list-style-type: none"> • Tolakan kaki • Ayunan lutut • Ayunan tungkai • Posisi badan • Gerakan tangan dan lekukan siku • Posisi punggung • Posisi kepala • Pandangan mata • Posisi dada • Posisi tangan
--	---	---

4). Kariteria penilaian

Dalam kriteria penilaian ini peneliti mengambil dari kisi-kisi penilaian yang diungkapkan peneliti dalam beberapa aspek yang dinilai mulai dari gerakan start, gerakan berlari dan gerakan finish. Seperti yang diungkapkan dibawah ini:

a). Start

1. Beri nilai 4 apabila kedelapan kategori indikator dalam gerakan start dapat dilakukan dengan dengan baik oleh siswa.
2. Beri nilai 3,5 apabila 2 kategori indikator dalam gerakan start tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.
3. Beri nilai 3 apabila 3-4 kategori indikator dalam gerakan start tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.
4. Beri nilai 2,5 apabila 5-6 kategori indikator dalam gerakan start tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.
5. Beri nilai 2 apabila kedelapan kategori indikator dalam gerakan start tidak dapat dilakukan baik oleh siswa.

b). Lari

1. Beri nilai 4 apabila kedelapan kategori indikator dalam gerakan lari dapat dilakukan dengan dengan baik oleh siswa.
2. Beri nilai 3,5 apabila 2 kategori indikator dalam gerakan lari tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.
3. Beri nilai 3 apabila 3-4 kategori indikator dalam gerakan lari tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.
4. Beri nilai 2,5 apabila 5-6 kategori indikator dalam gerakan lari tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.
5. Beri nilai 2 apabila kedelapan kategori indikator dalam gerakan lari tidak dapat dilakukan baik oleh siswa.

c). Finish

1. Beri nilai 4 apabila kedua kategori indikator dalam gerakan finish dapat dilakukan dengan dengan baik oleh siswa.

2. Beri nilai 3 apabila 1 kategori indikator dalam gerakan finish tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.
3. Beri nilai 2 apabila kedua kategori indikator dalam gerakan finish tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.

b. Penyusunan Lembar Observasi

Indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk pedoman observasi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir penilaian dalam observasi. Dalam penilaian observasi peneliti akan menilai dari indikator-indikator yang disusun dalam pedoman observasi. Tujuan dari instrumen penelitian untuk mengukur dan menghasilkan data yang akurat., maka setiap instrumen harus memiliki skala. Peneliti memakai *Rating Scale* dalam penelitian karena digunakan untuk menghasilkan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2009:97). Selanjutnya Sugiono (2009:98), menyatakan dalam skala model *rating scale* responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang disediakan, tetapi akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya. Yang penting bagi penyusunan instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada suatu item instrumen, orang tertentu boleh memilih angka 2 tetapi angka 2 oleh orang tertentu belum tentu sama maknanya dengan orang lain yang juga boleh memilih jawaban dengan angka. Peneliti menentukan kategori penyekoran sebagai berikut:

Kategori setiap gerakan yang dilakukan oleh responden peneliti akan menilai dari setiap gerakan-gerakan dengan angka (4)= Sangat Baik, (3)= Baik, (2)= Cukup Baik, (1)= Kurang Baik.

F. Uji Coba Instrumen

Setelah selesai penyusunan instrumen peneliti melakukan uji coba instrumen . Uji coba ini dilakukan dalam satu sekolah, tetapi ke responden yang berbeda karena penulis ingin menghasilkan data yang bisa memperkuat kelayakan suatu

instrumen. Data yang diperoleh dari hasil pengetesan dilakukan uji validitas dan reliabilitas setiap butir penilaian untuk menguji keabsahan data dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas Instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai kevalidan yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 1998:160). Selanjutnya Menurut Friedenberg (1995) biasanya dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30. Dengan demikian, semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan item-item yang akan dimasukkan dalam alat test adalah item-item yang memiliki korelasi diatas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya (validitasnya).

Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y . Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya (Arikunto, 1998:169).

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir

N = Cacah objek

X = Skor Butir

Y = Skor Total (Arikunto, 2006:170)

Metode yang digunakan dalam penghitungan data yaitu menggunakan *Microsoft Excel dan Aplikasi SPSS 16.0*. Untuk menguji signifikan korelasi yaitu nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} *Product Moment*. Dari tabel r diketahui bahwa $n = 20$ pada taraf signifikansi 5% serta memiliki tingkat derajat kebebasan ($dk = n-2$) maka Nilai $r_{tabel} = 0,30$. Nilai skor yang diperoleh valid atau signifikan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Fred N Kerlinger dalam S Margono, 2004:181). Selanjutnya Arikunto (2010) menjelaskan bahwa, reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Untuk menerangkan bahwa mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya dalam penilaian yang skornya berupa rentangan antara 1 sampai 5. Dalam cara penghitungan koefisien reliabilitas Cronbach Alpha digunakan rumus sebagai berikut Sugiyono (2006):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya skor

$\sum \sigma_b^2$ = Total varian skor

$\sum \sigma_t^2$ = Total varian

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel dan Aplikasi SPSS 16.0*. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $\geq 0,60$ (Imam Ghozali, 2002).

G. Program Latihan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penerapan metode ABC yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas gerak dasar lari jarak pendek. Langkah yang digunakan dalam pembelajaran metode ABC dengan program latihan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Tabel Program Latihan Lari ABC

Pertemuan	Pembelajaran teknik lari ABC	Keterangan
Minggu ke I dan ke II	<p>A. Pendahuluan</p> <p>B. Latihan inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Latihan jalan dengan lutut diangkat tinggi selama 5 menit •Latihan jalan dengan lutut diangkat tinggi disertai pelurusan tungkai selama 5 menit •Latihan loncat lutut diangkat tinggi disertai pelurusan tungkai selama 5 menit •Latihan menendang pantat selama 5 menit •Latihan gerakan lengan lari sprint selama 5 menit <p>C. Penutup</p>	<p>Dilakukan dengan cara bersama sama dengan 5 orang di depan dan diikuti yang lain secara bersama-sama dengan jarak diatur.</p>
Minggu ke III dan ke IV	<p>A. Pendahuluan</p> <p>B. Latihan inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Latihan jalan dengan lutut diangkat tinggi selama 7 menit 	<p>Dilakukan dengan cara bersama sama</p>

	<ul style="list-style-type: none"> •Latihan jalan dengan lutut diangkat tinggi disertai pelurusan tungkai selama 7 menit •Latihan loncat lutut diangkat tinggi disertai pelurusan tungkai selama 7 menit •Latihan menendang pantat selama 7 menit •Latihan gerakan lengan lari sprint selama 7 menit <p>C. Penutup</p>	dengan 5 orang di depan dan diikuti yang lain secara bersama-sama dengan jarak diatur.
Minggu ke V dan ke VI	<p>A. Pendahuluan</p> <p>B. Latihan inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Latihan jalan dengan lutut diangkat tinggi selama 10 menit •Latihan jalan dengan lutut diangkat tinggi disertai pelurusan tungkai selama 10 menit •Latihan loncat lutut diangkat tinggi disertai pelurusan tungkai selama 10 menit •Latihan menendang pantat selama 10 menit •Latihan gerakan lengan lari sprint selama 10 menit <p>C. Penutup</p>	Dilakukan dengan cara bersama sama dengan 5 orang di depan dan diikuti yang lain secara bersama-sama dengan jarak diatur

Pada latihan pendahuluan siswa diberikan pemanasan dengan peregangan otot statis dan dinamis selanjutnya siswa diberikan permainan yang terdiri untuk melatih kecepatan kaki dan tangan supaya sering bergerak. Pada latihan inti siswa

diberikan latihan metode ABC dengan arahan dari peneliti supaya dilakukan dengan gerakan yang baik. Sedangkan untuk penutup diberikan peregangan kembali otot-otot yang telah bekerja, baik peregangan pasif maupun peregangan aktif.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengumpulan data penelitian untuk menganalisis data yang sudah didapatkan dari responden. Sudjana (2009,147), menjelaskan yang dimaksud dengan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis langkah terakhir tidak dilakukan.

Pengujian yang digunakan dalam analisis ini dengan uji signifikan supaya peneliti mengetahui variabel X dapat berpengaruh kepada variabel Y, maka peneliti akan menggunakan rumus uji Z_{hitung} :

$$Z_{hitung} = \frac{r_1}{\sqrt{\frac{1}{n-1}}}$$

Keterangan:

Z_{hitung} = Nilai z

r_1 = Spearman Rank

n = jumlah sampel

Pengujian tersebut peneliti menggunakan bantuan *Microsoft excel dan Aplikasi SPSS 16.0*. Kriteria pengujian data dikatakan signifikan atau terdapat perbedaan kualitas gerak dasar lari jarak pendek yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan model pendekatan lari ABC. Kriteria yang digunakan peneliti dilakukan dengan cara membandingkan nilai Z_{hitung} dengan Z_{tabel} .

Hipotesis yang peneliti tentukan ialah sebagai berikut:

- H_0 : ***Pretest = Posttest*** Tidak terdapat perbedaan kualitas gerak dasar lari jarak pendek yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran lari ABC di SDN Karya Mulya Kabupaten Bandung Barat.
- H_1 : ***Pretest \neq Posttest*** Terdapat perbedaan hasil kualitas gerak dasar lari jarak pendek yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penerapan latihan lari ABC di SDN Karya Mulya Kabupaten Bandung Barat.

